

Kapata Arkeologi

Jurnal Penelitian Arkeologi Maluku dan Maluku Utara
Journal of Archaeological Research of Moluccas and North Moluccas

ISSN 1858-4101

Volume 7 Nomor 12, Juli 2011

Media Penyebarluasan Hasil Penelitian Arkeologi di Wilayah Provinsi Maluku dan Maluku Utara serta wilayah lainnya di seluruh Indonesia. Diterbitkan oleh Balai Arkeologi Ambon dibawah Perlindungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional

Penanggungjawab Redaksi

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional

Pengarah Redaksi

Kepala Balai Arkeologi Ambon
Wilayah Kerja Provinsi Maluku dan Maluku Utara

Mitra Bestari

Prof. Drs. John Pattikayhatu
(Guru Besar Sejarah Universitas Pattimura)

Penyunting Bahasa Inggris

Marlon NR Ririmasse, SS. MA

Pemimpin Redaksi

Wuri Handoko, SS

Dewan Redaksi

Marlon NR Ririmasse, SS. MA
Syahrudin Mansyur, SS, M.Hum
Wuri Handoko, SS
Marlyn Salhuteru, SS
Lucas Wattimena, S.Sos
Andrew Huwae, SS

Penerbit :

Balai Arkeologi Ambon
Jl. Namalatu-Latuhalat, Ambon 97118 Telp/Faks: 091132374
Email : balar.ambon@yahoo.co.id
website : www.arkeomaluku.com

Copy right © Balai Arkeologi Ambon 2011

ISSN 1858-4101
Vol 7 Nomor 12, Juli 2011

PENGANTAR REDAKSI

Kami bersyukur, Kapata Arkeologi edisi pertama untuk Tahun 2011 telah kami terbitkan. Meski berbagai kendala baik teknis maupun administratif selalu mengiringi penerbitan ini, bagaimanapun jurnal ini harus tetap terbit sebagai media informasi hasil-hasil penelitian khususnya di wilayah kerja Balai Arkeologi Ambon.

Edisi kali ini, redaksi menampilkan beberapa tulisan diantaranya yang ditulis oleh para peneliti Balai Arkeologi Ambon yakni Marlon Ririmasse, Lucas Wattimena, Wuri Handoko, Syahrudin Mansyur, dan Karyamantha Surbakti. selain itu redaksi juga menerima tulisan dari peneliti dari Balai Arkeologi Manado yakni Irfanuddin W Marzuki.

Marlon Ririmasse, menuliskan tentang simbolisasi perahu di Maluku Tenggara. Berdasarkan data arkeologi di wilayah ini yang didominasi oleh tema perahu, ia kemudian menjelaskan bahwa aspek ideologi perahu merupakan sebuah simbol dalam konstruksi identitas sosial masyarakat di Kepulauan Maluku Tenggara.

Lucas Wattimena, menguraikan tentang upacara adat yang masih berlangsung di masyarakat suku Nualu Kecamatan Amahei, Kabupaten Maluku Tengah. Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, ia berkesimpulan bahwa lingkungan menjadi faktor penting dalam kehidupan masyarakat suku Nualu. Hal ini terutama tercermin dari upacara pendewasaan dan perbersihan diri bagi kaum laki-laki maupun perempuan.

Wuri Handoko, menuliskan tentang hasil penelitian arkeologi di wilayah Pulau Haruku. Berdasarkan penelitian tersebut, ia berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh jejak muslim Tionghoa di wilayah ini. Pengaruh ini terutama tampak pada pengamatan terhadap data arkeologi dan etnografi, dimana fakta pendukung yakni Masjid Kuno dan nama marga keturunan Tionghoa, menandai adanya pengaruh Islam Tionghoa di Maluku.

Syahrudin Mansyur, menuliskan tentang tinggalan Perang Dunia II yang ada di Ambon. dalam tulisan tersebut, ia memaparkan konteks sejarah yang melatari sarana pertahanan Perang Dunia II yang banyak terdapat di Ambon. Tulisan ini sekaligus merupakan upaya untuk mengungkap nilai penting tinggalan arkeologi khususnya yang berkaitan dengan Perang Dunia II yang ada di Ambon.

Tulisan berikutnya adalah dari **Karyamantha Surbakti**, ia menulis tentang tinggalan megalitik yang ada di Desa Sangketan, Kecamatan Penebel,

Kabupaten Tabanan, Bali. Dalam tulisan tersebut, Ia memaparkan bahwa terdapat pengaruh tradisi megalitik di Pura Luhur Muncak salah satu pura yang ada di Bali. Hasil penelitian yang dilakukan, Ia berkesimpulan bahwa faktor yang mendukung berlanjutnya tradisi megalitik tersebut adalah masyarakat yang memegang teguh filsafat *Rwa Bhineda*, yaitu keselarasan antara manusia dan Tuhan.

Irfanuddin W Marzuki, menulis tentang upaya pelestarian dan pemanfaatan kubur batu atau *Waruga* yang ada di Kabupaten Minahasa Utara. Dalam tulisan tersebut, Ia menyoroti tentang pola penempatan *waruga* dalam kaitannya dengan aspek hukum pelestarian Benda Cagar Budaya khususnya aturan pemintakatan situs *Waruga*.

Marlyn Salhuteru, menulis tentang tradisi masyarakat suku Hualu, salah satu suku yang ada di Seram Utara. Dalam tulisannya, Ia mengungkap berbagai kehidupan masyarakat suku Hualu yang diyakini masih mempertahankan tradisi leluhur mereka yang berasal dari masa prasejarah.

Akhirnya, **Andrew Huwae**, menutup jurnal ini dengan tulisan tentang sistem kerjasama tradisional di Maluku. Dalam tulisannya, Ia memaparkan bentuk-bentuk kerjasama tradisional yang masih ada di tengah-tengah masyarakat di wilayah Maluku.

Sekian, tinjauan singkat tentang seluruh makalah yang dihadirkan dalam jurnal ini. Semoga dapat menjadi menambah pemahaman kita tentang dinamika budaya di Nusantara. Selamat membaca.

Redaksi

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi.....	i
Daftar Isi.....	ii
Marlon N.R. Ririmasse Perahu Sebagai Simbol di Maluku Tenggara: <i>Sebuah Pengantar</i>	1-17
Lucas Wattimena Upacara Adat dan Ekologi.....	18-26
Wuri Handoko Jejak Islam Tionghoa di Wilayah Maluku: <i>Studi Awal di Wilayah Pulau Haruku</i>	27-42
Syahrudin Mansyur Tinggalan Perang Dunia II di Ambon: <i>Tinjauan Atas Sarana Pertahanan dan Konteks Sejarahnya</i>	43-61
Karyamantha Surbakti Tinggalan Megalitik Sebagai Media Religi di Pura Luhur Muncak Sari Dusun Anyar, Desa Sangketan Penebel, Tabanan Bali: <i>Tinjauan Sosiofak dan Orientasi Lingkungan</i>	62-77
Irfanuddin W Marzuki Pelestarian dan Pemanfaatan Kubur Batu Waruga di Kabupaten Minahasa Utara	78-91
Marlyn Salhuteru Suku Hualu di Seram Utara.....	92-100
Andrew Huwae "Masohi, Masadingu, dan Hamaren": Sistem Kerjasama Tradisional di Daerah Maluku.....	101-109

Gambar Cover : Gambar atas: Meriam Type 10 120 mm AA Gun di situs Airlalobar Ambon.
Gambar bawah (dari kiri ke kanan): Ukiran motif naga pada pintu masjid kuno Uli Hatuhaha Desa Rohomoni, Pulau Haruku; Sketsa motif perahu pada situs lukisan cadas di Dudumahan, Kei Kecil; Kondisi salah satu meriam Type 10 120 mm AA Gun di situs Airlalobar, Ambon.